

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang seiring berjalannya waktu. Pendidikan meningkatkan kualitas hidup seseorang dari waktu ke waktu dan mendapatkan manfaat dari pendidikan dalam hal pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang berguna dimasa depan. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1. Ayat 1 menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien agar peserta didik bisa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menjelaskan bahwa ada tiga jenis pendidikan yang digunakan untuk mengembangkan kualitas hidup individu: pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam pendidikan formal pendidikan, ada tiga jenis penilaian: fundamental, lanjutan, dan tinggi. Pendidikan dasar adalah jenis – jenis pendidikan yang melengkapi bentuk pendidikan yang lebih tradisional.

Insan yang berpendidikan akan ditunjukkan oleh Allah SWT jalan yang lebih baik dan petunjuk yang benar, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. An-Nahl: 16/125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْعَمَلِ
عِظَةُ الْحَسَنَةِ وَخَاذِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

“Menurut tafsir ringkas Kementerian Agama: Usai menyebut keteladanan nabi Ibrahim sebagai imam, nabi, dan rasul, dan meminta nabi Muhammad untuk mengikutinya, pada ayat ini Allah meminta beliau menyeru manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik, wahai nabi Muhammad, seru dan ajak-lah manusia kepada jalan yang sesuai tuntunan Tuhanmu, yaitu Islam, dengan hikmah, yaitu tegas, benar, serta bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka, yaitu siapa pun yang menolak, menentang, atau meragukan seruanmu, dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu yang Maha Memberi petunjuk dan bimbingan, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan menyimpang dari jalan-Nya, dan Dialah pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk dan berada di jalan yang benar. Ayat ini memberi tuntunan kepada nabi Muhammad tentang tata cara berdakwah dan membalas perbuatan orang yang menyakitinya, dan jika kamu membalas terhadap siapa pun yang telah menyakiti atau menyiksamu dalam berdakwah, maka balas dan hukum-lah mereka dengan balasan yang sama, yakni setimpal, dengan siksaan atau kesalahan yang ditimpakan kepadamu; jangan kaubalas mereka lebih dari itu. Tetapi jika kamu bersabar dan tidak membalas apa yang mereka lakukan kepadamu, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar.”

Kemajuan teknologi adalah salah satu faktor yang menunjang sebuah usaha pembaharuan dengan peranan teknologi sangat penting terutama pada masyarakat di negara-negara berkembang misalnya Indonesia. Abad ke- 21

memberikan perubahan pesat pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kemajuan IPTEK memberikan pengaruh positif pada berbagai macam aspek kehidupan termasuk pada dunia pendidikan (Jamun, 2018, p. 50).

Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat berdampak pada kehidupan, tidak terkecuali dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, semakin maju teknologi maka pengetahuan dan kemampuan seorang pendidik juga harus mengikutinya. sehingga pendidikan kini terus mengikuti kemajuan waktu guna menghadirkan keragaman pendidikan pada tahap pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, Menurut Benny A Pribadi (2017) “Teknologi khususnya teknologi informasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap cara manusia dalam melakukan proses belajar serta memperoleh informasi dan pengetahuan. Dengan demikian teknologi sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar”. (p. 1).

Proses pembelajaran pada saat ini dituntut untuk lebih inovatif, interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman, agar mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan pendidik adalah dengan mengintegrasikan media pembelajaran berbasis digital seperti *google sites* dalam kegiatan pembelajaran.

Peranan teknologi dalam dunia pendidikan ialah meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan dan membekali siswa dengan keterampilan yang

mereka perlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Salah satu pemanfaatan teknologi yang dibutuhkan sekolah untuk membantu kegiatan belajar mengajar adalah *google sites*. (Iskandar, 2023, p. 2-3).

Google Sites merupakan sebuah tool yang digunakan untuk menciptakan custom website. Mirip dengan wiki, dapat mengembangkan situs sendiri dalam membuat website dan isinya. Kemudian dapat dipilih kepada siapa saja situs tersebut dibagikan. Dapat menentukan siapa pemiliknya, siapa yang diizinkan untuk mengedit dan memperbaiki situs, dan siapa yang diizinkan untuk melihat situs. Kita dapat membatasi siapa saja yang dapat melihat situs menjadi kelompok kecil dan pribadi atau kita dapat memilih untuk mempublikasikan supaya situs mudah diakses siapa saja di dunia. (Arif, 2017, p. 37).

Kelebihan *google sites* antara lain aksesibilitasnya, kemudahan penggunaan, kemampuan menyimpan berbagai format file, kemampuan memungkinkan kolaborasi pengguna, tampilan sederhana dan mudah beradaptasi yang dapat disesuaikan dengan preferensi pemilik, serta kemampuan pencarian (kemudahan penelusuran) di mesin pencari. melalui perangkat elektronik dengan jaringan internet, seperti laptop, komputer, dan *smartphone*.

Situs *google sites* memiliki kekurangan. Kekurangan *google sites* antara lain perlunya koneksi *online*, perlunya koneksi internet yang andal, dan perlunya memperbarui pengaturan secara manual. (Hardianto, 2022, p. 5).

Pembelajaran menggunakan *google sites* memberikan manfaat bagi pendidik maupun peserta didik, manfaat dari pemanfaatan *google sites* ini adalah, Pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan *google sites* pembelajaran akan lebih lengkap dan menarik dikarenakan bisa memanfaatkan fitur-fitur di dalam *google sites*. seperti; *google docs, sheet, forms, calendar, awesome table* dan lain sebagainya.

Lebih mudah mendapatkan materi pembelajaran dengan adanya *google sites* maka materi pembelajaran akan diunggah ke dalam *google sites* sehingga siswa maupun guru tidak perlu menggunakan flashdisk yang bisa menyebabkan banyaknya virus yang masuk ke dalam komputer. Materi pembelajaran tidak mudah hilang, begitu juga dengan materi yang telah diunggah ke dalam *google sites* akan tetap berada di *google sites* dan tidak akan terpengaruh dengan gangguan virus atau yang lainnya.

Peserta didik dapat mendapatkan informasi pembelajaran dengan cepat dengan menggunakan *google sites*, penggunaannya baik peserta didik maupun pendidik dapat mendapatkan informasi mengenai pembelajaran dengan cepat dengan menggunakan informasi yang diunggah oleh pendidik. Dan dapat menyimpan silabus di *google sites*, silabus pembelajaran dapat diunggah oleh guru ke dalam *google sites*, siswa mengetahui topik dan tema pembelajaran pada setiap pertemuan selanjutnya.

Dengan adanya media pembelajaran berbasis digital seperti *google sites* pada zaman sekarang ini semoga mampu untuk meningkatkan minat belajar

peserta didik. Media pembelajaran yang dirancang dan direncanakan dengan baik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, terutama bagi peserta didik yang sulit memahami materi. Apalagi jika media pembelajaran itu bersifat menarik, interaktif dan menghadirkan hal baru. (Pagarra, dkk, 2022, p. 16).

Fakta yang ditemukan di lapangan yaitu banyak sekolah yang belum memaksimalkan penggunaan teknologi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Adisel (2020) “yang mengungkapkan bahwa belum meratanya infrastruktur yang mendukung dalam penerapan teknologi dibidang pendidikan, serta ketidaksiapan sumber daya manusia untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam suatu proses pembelajaran”. (p. 55).

Menurut Muhammad Furqan (2023) “minat merupakan suatu perhatian yang berfokus yang melibatkan aspek emosi, kegembiraan, kecenderungan, serta keinginan yang aktif dan tidak disadari untuk memperoleh sesuatu dari lingkungan sekitarnya”. (p. 5).

Minat merupakan kecenderungan psikologis yang mendorong seseorang untuk memilih, memperhatikan, atau berpartisipasi dalam suatu aktivitas tertentu. Minat sering kali diartikan sebagai respons emosional positif terhadap sesuatu yang merangsang perilaku dan membuat kita lebih antusias terhadap suatu aktivitas yang menarik. Minat dapat berasal dari pengalaman sebelumnya, kepribadian, dan pengaruh sosial dan budaya. Minat atau ketertarikan merupakan salah satu elemen yang dapat memengaruhi kesuksesan

siswa dalam belajar, karena ketertarikan siswa menjadi dorongan untuk meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran. (Triastuti et al., 2020).

Belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahapan dalam belajar tergantung pada fase fase belajar dan salah satunya yaitu tahap *acquisition* (perolehan informasi), tahap *storage* (penyimpanan informasi), dan tahap *retrieval* (pendekatan Kembali informasi). (Minan, 2021, p. 8).

Minat belajar merupakan elemen yang mendorong siswa untuk menuntut ilmu, yang berakar pada rasa ketertarikan, kegembiraan, dan hasrat mereka untuk mendapatkan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar adalah salah satu elemen motivasi yang muncul sebagai hasil dari hubungan serta partisipasi pelajar dalam melakukan kegiatan belajar (Ricardo & Meilani, 2017). Minat belajar dapat dikatakan sebagai bentuk minat khusus yang berkaitan dengan proses pendidikan dan mempengaruhi seberapa terlibatnya siswa dalam belajar dan seberapa efektif mereka menyerap informasi.

Mata pelajaran Fikih memiliki peranan dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik. Fikih dalam kurikulum Madrasah Aliyah merupakan mata pelajaran agama islam yang dapat diarahkan untuk menyiapkan anak didik mengenal, memahami, menghayati serta mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar dalam kehidupnya, melalui

kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman dan pembiasaan. Di dalam mata pelajaran fikih ada ibadah mahdah seperti, sholat, zakat, puasa dan haji, dan ghairu mahdah seperti berbuat baik kepada sesama manusia.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 31 Oktober 2024, di MAN 1 Solok Plus Keterampilan diketahui bahwa proses pembelajaran pada sekolah tersebut masih menggunakan media yang biasa, lebih dominan pendidik hanya menggunakan media pembelajaran konvensional berupa buku cetak sebagai media pembelajarannya.

Permasalahan yang lain dijumpai yaitu peserta didik mengantuk saat jam pembelajaran berlangsung, peserta didik banyak pergi izin keluar dikarenakan bosan didalam kelas, peserta didik tidak memperhatikan pendidik saat menerangkan materi pembelajaran, tidak melengkapi tugas, kurang bersemangat, tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik tidak menerapkan pembelajaran yang mereka pelajari disekolah dalam kehidupan sehari-harinya.

Sehubungan dengan itu peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 31 Oktober 2024 dengan pendidik mata pelajaran Fikih di MAN 1 Solok Plus Keterampilan yang bernama Thovvanita Agustin, hasil wawancara yang diperoleh bahwa pendidik di sekolah tersebut belum pernah menggunakan multimedia interaktif berbasis *google sites* sebagai media pembelajaran. Pendidik hanya menggunakan media konvensional yaitu berupa buku dan kemudian berceramah, akibatnya proses pembelajaran monoton atau kurang

menyenangkan. Hal ini berdampak pada rendahnya minat belajar peserta didik, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pemahaman dan pengamalannya terhadap ajaran islam.

Berdasarkan wawancara awal penelitian yang dilakukan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan pada tanggal 31 Oktober 2024, dengan Ibu Thovvanita Agustin, sebagai guru mata pelajaran Fikih. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran sedang berlangsung, ada beberapa peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran, dengan tingkah yang beragam, ada yang izin keluar, ada yang tidur didalam kelas, ada yang mengobrol dengan peserta didik lain, sibuk sendiri, mengantuk dan tidak menerapkan pembelajaran di sekolah dikehidupan sehari-harinya”.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi itu menjadi hal yang menarik dan penting untuk diteliti guna melakukan perbaikan dan pembelajaran agar pada mata pelajaran fikih ini lebih baik dari sebelum-belumnya.

Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih. *Google sites* yang dirancang dan digunakan diharapkan mampu mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran Fikih di MAN 1 Solok Plus Keterampilan. Alasan penulis menggunakan media pembelajaran *goggle sites* yaitu media pembelajaran ini menjadi media yang inovatif dalam meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik yang disenangi remaja masa kini. Sehingga, memberikan kesan hiburan dan belajar yang menyenangkan sekaligus dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran *Goggle Sites* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah diatas, maka berbagai masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Rendahnya minat belajar peserta didik dikelas XI pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Solok Plus Keterampilan
2. Kurangnya perhatian dan konsentrasi peserta didik terhadap materi yang disampaikan pendidik.
3. Pendidik selalu menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik menjadi bosan dan sering keluar masuk kelas.
4. Kurangnya variasi pendidik dalam menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai hasil yang diharapkan maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh media pembelajaran *goggle sites* (X) terhadap minat belajar (Y) peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat belajar peserta didik kelas kontrol dengan menerapkan media konvensional pada mata pelajaran Fikih Kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan?
2. Bagaimana gambaran minat belajar peserta didik kelas eksperimen dengan menerapkan media pembelajaran *goggle sites* pada mata pelajaran Fikih Kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran *goggle sites* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran minat belajar peserta didik kelas kontrol dengan menerapkan media konvensional pada mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.
2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar peserta didik kelas eksperimen dengan menerapkan media pembelajaran *goggle sites* pada mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran *goggle sites* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan secara praktis sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya ilmu bidang kependidikan.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu pendidikan.
- c. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi ide dan wadah baru bagi pendidik dalam mengajarkan pembelajaran dengan media yang lebih inovatif yang belum di aplikasikan sebelumnya untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik

Mampu mengatasi kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga meningkatkan minat belajar yang optimal.

b. Bagi pendidik

Memberikan sumbangsih kepada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif seperti media pembelajaran *goggle sites* terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan kajian bagi para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh penerapan media pembelajaran *goggle sites* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih kelas XI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

G. Defenisi Operasional

1. Media Pembelajaran

Menurut Cahyadi (2019) “Media adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu berupa pesan (*message*) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa”. (p. 30).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik. (Nurlina, 2022, p. 7).

Jadi dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pelajaran dari pendidik kepada peserta didik agar proses belajar menjadi efektif.

2. *Goggle Sites*

Google Sites adalah platform pembuatan situs web yang disediakan oleh *Google*. Ini adalah alat yang mudah digunakan dan intuitif yang memungkinkan pengguna untuk membuat situs web dan halaman web yang sederhana tanpa memerlukan pengetahuan teknis mendalam atau pengkodean. Dengan *Google Sites*, pengguna dapat membuat situs web dengan cepat dan mudah menggunakan antarmuka drag-and-drop yang sederhana. Ini berarti Anda dapat menambahkan teks, gambar, video, formulir, kalender, dan elemen-elemen lain ke

halaman situs web Anda hanya dengan menyeret dan meletakkan mereka ke tempat yang diinginkan (Wilem, 2023, p. 1).

Google Sites ini bisa digunakan ketika kita menyampaikan materi, *google sites* ini lebih mudah digunakan daripada yang lain-lainnya. Kita juga bisa menyisipkan video pembelajaran untuk kita perlihatkan kepada peserta didik nantinya dan melampirkan dokumen yang panjang.

3. Minat Belajar

Menurut Awaliyah dan Fitriana-Zebua (2022) “Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan cara menuangkan seluruh pikiran dan perhatiannya untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan yang dituntutnya”. (p. 40).

Minat belajar muncul karena keinginan dari dalam pribadi seseorang dan hal-hal yang berpengaruh dari luar. Minat belajar yang membuat peserta didik berprestasi bukan hanya bergantung pada keinginan hati dari peserta didik tetapi juga dipengaruhi berbagai hal yang berpengaruh pada kegiatan belajar peserta didik, seperti guru yang mengajar, bahan pelajaran, termasuk media belajar yang digunakan.

Jadi dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa keinginan atau kemauan dalam bentuk dorongan dengan ketertarikan seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.